

ANALISIS PENYEDIAAN JAMINAN KESEHATAN OLEH INSTANSI/PERUSAHAAN/USAHA TEMPAT KERJA PADA PEKERJA DI KOTA PARIAMAN MENGGUNAKAN REGRESI LOGISTIK

Ali Ahmadi¹, Ikhsan Gunawan P²

¹Program Studi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

²Badan Pusat Statistik Kota Pariaman, Indonesia, Jl. Imam Bonjol No.22, Alai Gelombang, Kota Pariaman, Sumatera Barat, Indonesia

Keywords:

Analisi Penyediaan; Jaminan Kesehatan; Pekerja; Regresi Logistik.

Correspondent Email:

aliahmadi37373@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penyediaan jaminan kesehatan oleh instansi/perusahaan/usaha tempat kerja bagi pekerja di Kota Pariaman. Berdasarkan data Satuan Kerja Nasional (Sakernas) BPS Kota Pariaman tahun 2022, hanya 25% pekerja yang disediakan jaminan kesehatan oleh instansi/perusahaan/usaha tempat kerja mereka, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja di Kota Pariaman bekerja tanpa perlindungan kesehatan. Tidak disediakannya jaminan kesehatan ini dapat mempengaruhi utilisasi pelayanan kesehatan, pengeluaran kesehatan, dan status kesehatan pada pekerja. Menggunakan metode regresi logistik biner, penelitian ini menganalisis pengaruh faktor jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, penghasilan bulanan, dan umur terhadap kepemilikan jaminan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kepemilikan jaminan kesehatan yaitu variabel status perkawinan, tingkat pendidikan, dan penghasilan bulanan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar informasi bagi pemerintah dalam menetapkan strategi atau kebijakan untuk meningkatkan penyediaan jaminan kesehatan oleh instansi/perusahaan/usaha tempat kerja bagi pekerja di Kota Pariaman, khususnya bagi pekerja dengan tingkat pendidikan rendah, penghasilan rendah, dan pekerja yang belum menikah di Kota Pariaman. Dengan demikian, pemerintah dapat lebih efektif dalam memberikan perlindungan kesehatan bagi pekerja dan meningkatkan kesejahteraan mereka.



JITET is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

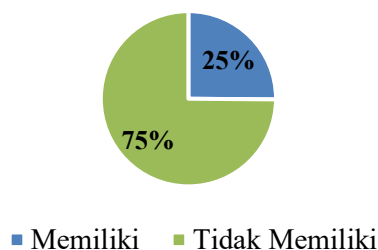
Abstract. This study aims to find out the factors that affect the provision of health insurance by agencies/companies/workplace businesses for workers in Pariaman City. Based on data from the National Work Unit (Sakernas) of BPS Pariaman City in 2022, only 25.12% of workers are provided with health insurance by their agencies/companies/businesses, this shows that most workers in Pariaman City work without health protection. The lack of health insurance can affect the utilization of health services, health expenditures, and health status of workers. Using the binary logistic regression method, this study analyzes the influence of gender factors, marital status, education level, monthly income, and age on health insurance ownership. The results of the study show that there are three factors that have a significant influence on health insurance ownership, namely marital status variables, education level, and monthly income. This research is expected to be the basis for information for the government in determining strategies or policies to increase the

provision of health insurance by agencies/companies/workplace businesses for workers in Pariaman City, especially for workers with low education levels, low incomes, and unmarried workers in Pariaman City. Thus, the government can be more effective in providing health protection for workers and improving their welfare.

1. PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Presiden No. 82 Tahun 2018 Jaminan Kesehatan adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran jaminan kesehatan atau iuran jaminan kesehatannya dibayar oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah. Program jaminan kesehatan diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dan dilaksanakan melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Jaminan kesehatan sangat penting bagi pekerja karena memberikan perlindungan finansial terhadap biaya perawatan kesehatan yang tidak terduga [1]. Hal ini memungkinkan pekerja untuk mendapatkan akses ke layanan kesehatan yang diperlukan tanpa harus khawatir tentang beban biaya, sehingga meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka, selain itu, jaminan kesehatan juga memberikan rasa aman bagi pekerja dan keluarganya dalam menghadapi risiko Kesehatan.

Gambar 1. Banyaknya Tenaga Kerja Kota Pariaman yang disediakan Jaminan Kesehatan



Menurut data Satuan Kerja Nasional (Sakernas) BPS Kota Pariaman tahun 2022 dari 406 sampel pengamatan hanya 25% orang pekerja yang disediakan jaminan Kesehatan, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pekerja yang bekerja di Kota Pariaman tidak disediakan jaminan kesehatan oleh instansi/perusahaan/usaha tempat kerja mereka.

Hal ini perlu menjadi perhatian serius bagi pemerintah daerah Kota Pariaman karena ketiadaan jaminan kesehatan akan berpengaruh terhadap utilisasi pelayanan kesehatan, pengeluaran kesehatan dan status kesehatan.

Regresi logistik adalah metode yang mendeskripsikan korelasi antara satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang bersifat binary [2]. Tujuan regresi logistik adalah menghitung peluang suatu kejadian, mengetahui karakteristik dan faktor yang mempengaruhi variabel terikat terhadap variabel bebas [3]. Kelebihan regresi logistik dibandingkan dengan metode analisis lainnya adalah kemampuannya dalam menangani data yang tidak terdistribusi normal dan memberikan interpretasi probabilitas yang jelas. Selain itu, regresi logistik juga dapat menangani variabel independen dalam bentuk kategorikal maupun kontinu [4].

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penyediaan jaminan kesehatan oleh instansi/perusahaan/usaha tempat kerja bagi pekerja di Kota Pariaman. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar informasi dalam menetapkan strategi atau kebijakan untuk pelaksanaan pembangunan kesehatan, serta dapat dijadikan landasan untuk memahami isu-isu perlindungan sosial, khususnya jaminan sosial bidang kesehatan bagi pekerja di Kota Pariaman. Dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penyediaan jaminan kesehatan oleh instansi/perusahaan/usaha tempat kerja pada pekerja di Kota Pariaman, pemerintah dapat menentukan potensi dan permasalahan yang bisa distimulasi untuk mendorong peningkatan penyediaan jaminan kesehatan bagi instansi/perusahaan/usaha tempat kerja bagi para pekerja khususnya di Kota Pariaman, sehingga penelitian ini dapat membantu

pemerintah untuk lebih selektif dan efektif dalam menentukan kebijakan terhadap para pekerja yang bekerja maupun sebagai bahan masukan untuk perencanaan bagi pemerintah daerah Kota Pariaman.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Ketenagakerjaan

Semua hal yang berkaitan dengan tenaga kerja di suatu negara atau wilayah disebut Ketenagakerjaan merupakan semua hal yang berkaitan dengan tenaga kerja di suatu negara atau wilayah tertentu. Konsep ketenagakerjaan sendiri mencakup hal-hal seperti pengadaan lapangan kerja, pengangguran, hak-hak pekerja, perlindungan pekerja, serta hubungan pengusaha dengan pekerja [5].

2.2 Jaminan Kesehatan

Jaminan kesehatan merupakan jaminan yang memberikan perlindungan kesehatan dan perawatan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Jaminan ini didapatkan dengan membayar iuran oleh peserta atau pemerintahan pusat atau daerah [6].

2.3 Regresi

Regresi merupakan salah satu metode statistik yang biasa digunakan dalam mempelajari bagaimana nilai variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) saling berinteraksi satu sama lain. Tujuan utama dari regresi sendiri yaitu untuk mensimulasikan dan memperkirakan nilai variabel terikat dengan menggunakan nilai variabel bebas. Adapun beberapa jenis regresi diantaranya regresi linier, logistik, dan non-linier, yang masing-masing digunakan berdasarkan jenis data dan hubungan yang akan dianalisis [7].

2.4 Uji Independensi

Uji independensi (asosiasi) merupakan analisis bivariat yang menggunakan uji chi-square untuk melihat bagaimana variabel independen dan variabel dependen berhubungan satu sama lain dan bagaimana masing-masing variabel independen berhubungan dengan variabel penyediaan jaminan kesehatan bagi instansi/perusahaan/usaha tempat kerja pada pekerja. Hubungan ini ditentukan dengan nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05. Selanjutnya, analisis regresi logistik biner akan

digunakan untuk mengkaji lebih lanjut variabel yang memiliki korelasi [8].

2.5 Regresi Logistik

Regresi logistik merupakan metode matematis yang dapat digunakan untuk memeriksa hubungan satu atau beberapa variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) kategori yang bersifat dikotomi atau biner [9]. Regresi logistik biner digunakan jika variabel responsnya terdiri dari dua kategori, seperti $Y_i=1$ menunjukkan kategori "sukses" dan $Y_i=0$ menunjukkan kategori "gagal" [10].

Secara umum, model regresi logistik biner sebagai berikut [11],

$$\ln\left(\frac{\pi(x)}{1-\pi(x)}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_i X_i + \dots + \beta_p X_p$$

Keterangan:

$\pi(x)$: peluang suatu kejadian

β_0 : konstanta regresi

β_1 : koefisien regresi logistik variabel bebas ke-1

β_i : koefisien regresi logistik variabel bebas ke-i

β_p : koefisien regresi logistik variabel bebas ke-p

X_1 : variabel bebas ke-1

X_i : variabel bebas ke-i

X_p : variabel bebas ke-p

Berikut beberapa uji yang dilakukan dalam regresi logistik biner:

1. Uji Simultan

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi parameter β terhadap variabel dependen secara menyeluruh [9]. *Likelihood ratio test* dengan statistik uji G digunakan untuk menguji variabel independen dalam model secara simultan, dengan formula sebagai berikut:

$$G = -2 \ln \left[\frac{L_0}{L_p} \right]$$

L_0 merupakan model yang hanya berupa konstanta dan L_p merupakan model lengkap yang berdistribusi yang χ^2 (Chi-square).

Dari persamaan di atas maka didapat hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$ (Dimana tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen)

H_1 : Paling sedikit terdapat satu $\beta_j \neq 0$; dimana $j = 1, 2, \dots, p$ (Terdapat pengaruh variabel independen dengan variabel dependen)
Berdasarkan kriteria ini, taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_0 akan di tolak jika $G > \chi^2_{(\alpha, v)}$ dimana v merupakan banyaknya variabel prediktor [9].

2. Uji Parsial

Pengujian parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh setiap β secara parsial. Uji signifikansi parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu/parsial signifikan terhadap variabel dependen [12]. Uji parsial dilakukan dengan statistik Uji Wald adapun hipotesis yang akan di ujikan [9]:

$H_0: \beta_j = 0$ dengan $j = 1, 2, \dots, p$ (Dimana tidak terdapat pengaruh antara setiap variabel independen dengan variabel dependen)

$H_1: \beta_j \neq 0$; dengan $j = 1, 2, \dots, p$ (Terdapat pengaruh untuk setiap variabel independen dengan variabel dependen)

Statistik uji Wald dapat didefenisikan sebagai berikut [11]:

$$W = \left[\frac{\hat{\beta}_i}{se(\hat{\beta}_i)} \right]^2$$

W : Statistik Uji Wald
 $\hat{\beta}_i$: estimasi parameter variabel ke- i
 $se(\hat{\beta}_i)$: estimasi *standard error* variabel ke- i

3. Uji Kesesuaian Model

Untuk menilai kesesuaian model hubungan variabel dependen dengan variabel independen yang dibuat, pengujian ini dilakukan dengan memakai Hosmer-Lemeshow Test dengan formula berikut [11]:

$$\hat{C} = \sum_{k=1}^g \left[\frac{(O_k - n'_k \bar{\pi}_k)^2}{n'_k \bar{\pi}_k (1 - \bar{\pi}_k)} \right]$$

$\hat{C}$: statistik uji *Hosmer-Lemeshow*
 g : banyak kelompok yang terbentuk
 O_k : nilai observasi
 n'_k : banyak elemen pada kelompok yang terbentuk hasil observasi
 $\bar{\pi}_k$: estimasi proporsi pada kelompok yang terbentuk

Dalam kasus di mana p-value dari nilai statistik uji Hosmer-Lemeshow lebih besar dari

taraf uji, dapat disimpulkan bahwa model yang melibatkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen sudah baik (fitted model) [11].

4. Odds Ratio

Koefisien parameter ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan atau hubungan fungsional antara variabel independen dengan variabel dependen dan menunjukkan bagaimana perubahan nilai berdampak pada variabel tersebut [13]. Odds Ratio biasanya disimbolkan oleh θ dan dihitung dengan formula berikut [11]:

$$\hat{\theta}_i = e^{\hat{\beta}_i}$$

Dimana:

$\hat{\theta}_i$: estimasi odd ratio ke- i

$\hat{\beta}_i$: estimasi parameter variabel ke- i

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian terapan yang menggunakan regresi logistik dalam mengetahui pengaruh faktor-faktor yang menentukan penyediaan jaminan kesehatan oleh instansi/perusahaan/usaha tempat kerja pada pekerja di Kota Pariaman dengan menggunakan data Sakernas Tahun 2022 yang di dapat dari BPS Kota Pariaman. Berikut variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Nama Variabel	Kategori	Dummy
<i>Variabel dependen</i>			
Y	Penyediaan Jaminan Kesehatan	0 = Ya	
		1 = Tidak	
<i>Variabel independen</i>			
X1	Jenis Kelamin	0 = Laki – laki	D ₁
		1 = Perempuan	
X1	Status Perkawinan	0 = Belum Kawin	
		1 = Kawin	D ₁₁
		1 = Cerai Hidup	D ₁₂
		1 = Cerai Mati	D ₂₃
X3	Tingkat Pendidikan	0 = Tidak bersekolah dan SD (pendidikan rendah)	
		1 = SMP, SMA/SMK, dan MA (pendidikan menengah)	D ₃₁

X4	Penghasilan Bulanan	1 = D I/II/III/IV, S1, S2, dan S3 (pendidikan tinggi)	D ₃₂
		0 = Gaji < 500000 (penghasilan rendah)	
		1 = Gaji 500000 – 5000000 (penghasilan sedang)	D ₄₁
		1 = Gaji 5000000 – 20000000 (penghasilan tinggi)	D ₄₂

Sumber: Data Sakernas Kota Pariaman Tahun 2022

Untuk melakukan analisis pada penelitian ini, kita akan menggunakan analisis regresi logistik biner untuk melihat faktor yang mempengaruhi penyediaan jaminan kesehatan oleh instansi/perusahaan/usaha tempat kerja untuk pekerjanya. Berikut langkah-langkah yang akan dilakukan pada penelitian ini:

1. Melakukan uji independensi dengan menggunakan uji chi-square pada setiap variabel independen yang akan dipakai pada data Sakernas 2022.
2. Melakukan uji simultan model dengan menggunakan statistik uji G.
3. Menggunakan uji Wald dalam menentukan uji signifikansi parameter secara parsial untuk mengetahui koefisien parameter yang berpengaruh.
4. Membentuk persamaan regresi logistik.
5. Melakukan uji kesesuaian terhadap model regresi logistik yang telah terbentuk.
6. Menghitung nilai odds ratio.
7. Menentukan ketetapan klasifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Independensi

Tabel 2. Uji Chi-square Masing-masing Variabel Independen

Variabel	Nilai Pearson χ^2	Sig.
(1)	(2)	(3)
Jenis Kelamin	5.793	.016
Status Perkawinan	19.148	.000
Tingkat Pendidikan	91.454	.000
Penghasilan Bulanan	80.612	.000

Tabel 2 memperlihatkan hasil dari uji chi-square untuk setiap variabel independen diantaranya jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan penghasilan bulanan

memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, dimana hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara setiap variabel independen dan penyediaan jaminan kesehatan oleh instansi/perusahaan/usaha tempat kerja pada pekerja di Kota Pariaman. Selanjutnya, odds ratio digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kecenderungan atau dampak masing-masing variabel independen terhadap penyediaan jaminan kesehatan oleh instansi/perusahaan/usaha tempat kerja pada pekerja di Kota Pariaman.

2. Uji Simultan

Tabel 3. Uji Simultan

	Chi-square	Df	Sig.
Step	148.627	8	.000
Block	148.627	8	.000
Model	148.627	8	.000

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi parameter terhadap model secara bersamaan. Berdasarkan **Tabel 3**, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi model lebih kecil dari taraf uji 0,05 ($0,000 < 0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa penyediaan jaminan kesehatan oleh instansi/perusahaan/usaha tempat kerja pada pekerja di Kota Pariaman dipengaruhi oleh setiap variabel independen secara bersama-sama.

Tabel 4. Uji Simultan

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
309.084 ^a	.307	.453

Menurut **Tabel 4**, nilai *Nagelkerke R Square* = 0,453, hal ini menunjukkan setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) sebesar 45,3%.

3. Uji Parsial

Tabel 5. Uji Parsial

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Jenis Kelamin (1)	.037	.315	.014	1	.907	1.037
Status Perkawinan			11.235	3	.011	
Status Perkawinan (1)	-	.350	10.566	1	.001	.321
Status Perkawinan (2)	1.137					
Status Perkawinan (3)	-	.780	1.979	1	.159	.334
Status Perkawinan (2)	1.097					
Status Perkawinan (3)	.113	1.337	.007	1	.933	1.119

Tingkat Pendidikan			40.476	2	.000	
Tingkat Pendidikan (1)	- 2.155	1.033	4.351	1	.037	.116
Tingkat Pendidikan (2)	- 3.930	1.039	14.316	1	.000	.020
Penghasilan Bulanan			25.788	2	.000	
Penghasilan Bulanan (1)	- 1.335	.779	2.939	1	.086	.263
Penghasilan Bulanan (2)	- 3.958	.937	17.850	1	.000	.019
Constant	6.182	1.287	23.057	1	.000	483.930

Pada uji parsial jika nilai Sig < 0,05, maka akan disimpulkan bahwa variabel berpengaruh secara parsial. Berdasarkan **Tabel 5** yang menunjukkan hasil pengujian setiap variabel independen maka didapat:

1. Pengaruh Jenis Kelamin (1) terhadap penyediaan jaminan kesehatan oleh instansi/perusahaan/usaha tempat kerja pada pekerja di Kota Pariaman, berdasarkan hasil Uji Wald untuk variabel Jenis Kelamin (1) pada **Tabel 5** didapat hasil signifikansi sebesar 0,907 dimana signifikansi ini lebih besar dari taraf uji yaitu 0,05. Hal ini mengakibatkan bahwa jenis kelamin (1) tidak berpengaruh secara signifikan dan H_0 diterima.
2. Pengaruh Status Perkawinan (1) terhadap penyediaan jaminan kesehatan oleh instansi/perusahaan/usaha tempat kerja pada pekerja di Kota Pariaman, berdasarkan hasil Uji Wald untuk variabel Status Perkawinan (1) pada **Tabel 5** didapat hasil signifikansi sebesar 0,001 dimana signifikansi ini lebih kecil dari taraf uji yaitu 0,05. Hal ini mengakibatkan bahwa status perkawinan (1) berpengaruh secara signifikan dan H_0 ditolak.
3. Pengaruh Status Perkawinan (2) terhadap penyediaan jaminan kesehatan oleh instansi/perusahaan/usaha tempat kerja pada pekerja di Kota Pariaman, berdasarkan hasil Uji Wald untuk variabel Status Perkawinan (2) pada **Tabel 5** didapat hasil signifikansi sebesar 0,159 dimana signifikansi ini lebih besar dari taraf uji yaitu 0,05. Hal ini mengakibatkan bahwa status

perkawinan (2) tidak berpengaruh secara signifikan dan H_0 diterima.

4. Pengaruh Status Perkawinan (3) terhadap penyediaan jaminan kesehatan oleh instansi/perusahaan/usaha tempat kerja pada pekerja di Kota Pariaman, berdasarkan hasil Uji Wald untuk variabel Status Perkawinan (3) pada **Tabel 5** didapat hasil signifikansi sebesar 0,933 dimana signifikansi ini lebih besar dari taraf uji yaitu 0,05. Hal ini mengakibatkan bahwa status perkawinan (3) tidak berpengaruh secara signifikan dan H_0 diterima.
5. Pengaruh Tingkat Pendidikan (1) terhadap penyediaan jaminan kesehatan oleh instansi/perusahaan/usaha tempat kerja pada pekerja di Kota Pariaman, berdasarkan hasil Uji Wald untuk variabel Tingkat Pendidikan (1) pada **Tabel 5** didapat hasil signifikansi sebesar 0,037 dimana signifikansi ini lebih kecil dari taraf uji yaitu 0,05. Hal ini mengakibatkan bahwa tingkat pendidikan (1) berpengaruh secara signifikan dan H_0 ditolak.
6. Pengaruh Tingkat Pendidikan (2) terhadap penyediaan jaminan kesehatan oleh instansi/perusahaan/usaha tempat kerja pada pekerja di Kota Pariaman, berdasarkan hasil Uji Wald untuk variabel Tingkat Pendidikan (2) pada **Tabel 5** didapat hasil signifikansi sebesar 0,000 dimana signifikansi ini lebih kecil dari taraf uji yaitu 0,05. Hal ini mengakibatkan bahwa tingkat pendidikan (2) berpengaruh secara signifikan dan H_0 ditolak.
7. Pengaruh Penghasilan Bulanan (1) terhadap penyediaan jaminan kesehatan oleh instansi/perusahaan/usaha tempat kerja pada pekerja di Kota Pariaman, berdasarkan hasil Uji Wald untuk variabel Penghasilan Bulanan (1) pada **Tabel 5** didapat hasil signifikansi sebesar 0,086 dimana signifikansi ini lebih besar dari taraf uji yaitu 0,05. Hal ini mengakibatkan bahwa penghasilan

bulanan (1) tidak berpengaruh secara signifikan dan H_0 diterima.

8. Pengaruh Penghasilan Bulanan (2) terhadap penyediaan jaminan kesehatan oleh instansi/perusahaan/usaha tempat kerja pada pekerja di Kota Pariaman, berdasarkan hasil Uji Wald untuk variabel Penghasilan Bulanan (2) pada **Tabel 5** didapat hasil signifikansi sebesar 0,000 dimana signifikansi ini lebih kecil dari taraf uji yaitu 0,05. Hal ini mengakibatkan bahwa penghasilan bulanan (2) berpengaruh secara signifikan dan H_0 ditolak.

4. Model Regresi Logistik

Tabel 6. Koefisien Variabel

Variabel	B
Status Perkawinan (1)	-1.137
Tingkat Pendidikan (1)	-2.155
Tingkat Pendidikan (2)	-3.930
Penghasilan Bulanan (2)	-3.958
Constant	6.182

Dari **Tabel 6** diatas maka didapat model regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{\pi(x)}{1-\pi(x)}\right) = 6,182 - 1,137D_{21} - 2,155D_{31} - 3,930D_{32} - 3,958D_{42}$$

5. Uji Kesesuaian Model

Tabel 7. Uji Kesesuaian Model

Chi-square	Df	Sig.
5.249	8	.731

Hasil pengujian *Hosmer-Lemeshow* (*Goodness of Fit Test*) memperlihatkan hasil uji statistik $\hat{C}$ sebesar 5,249 dan derajat bebasnya dari pengujian *Hosmer-Lemeshow* adalah 8 dengan *p-value* 0,731 dimana ini lebih besar dari taraf uji yaitu 0,05. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada **Tabel 7**, pada taraf uji 0,05 dapat dilihat bahwa model yang menghubungkan antara variabel dependen penyediaan jaminan kesehatan oleh instansi/perusahaan/usaha tempat kerja pada pekerja di Kota Pariaman dengan variabel independen logistik biner sudah sesuai (*fit model*).

6. Odds Ratio

Tabel 8. Odds ratio

Variabel	Odds Ratio
----------	------------

Status Perkawinan (1)	.321
Tingkat Pendidikan (1)	.116
Tingkat Pendidikan (2)	.020
Penghasilan Bulanan (2)	.019

a. Status Perkawinan

Berdasarkan **Tabel 8** yaitu nilai *Odds Ratio* menunjukkan bahwa pekerja dengan status perkawinan kawin memiliki kecenderungan 0,321 kali lebih besar untuk disediakan jaminan kesehatan oleh

instansi/perusahaan/usaha tempat kerja dibandingkan dengan pekerja dengan status perkawinan belum kawin.

b. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan **Tabel 8** yaitu nilai *Odds Ratio* menunjukkan bahwa pekerja dengan tingkat pendidikan menengah memiliki kecenderungan 0,116 kali lebih besar untuk disediakan jaminan kesehatan oleh

instansi/perusahaan/usaha tempat kerja dibandingkan dengan pekerja dengan tingkat pendidikan rendah. Sedangkan pekerja dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki kecenderungan 0,020 lebih besar untuk disediakan jaminan kesehatan oleh instansi/perusahaan/usaha tempat kerja dibandingkan pekerja dengan tingkat pendidikan rendah.

c. Penghasilan Bulanan

Berdasarkan **Tabel 8** yaitu nilai *Odds Ratio* menunjukkan bahwa pekerja dengan penghasilan bulanan tinggi memiliki kecenderungan 0,019 kali lebih besar untuk disediakan jaminan kesehatan oleh

instansi/perusahaan/usaha tempat kerja dibandingkan dengan pekerja dengan penghasilan rendah.

7. Ketepatan Klasifikasi

Tabel 9. Ketepatan Klasifikasi

Observed	Predicted		Percentage Correct
	Disediakan jaminan kesehatan	Tidak disediakan jaminan kesehatan	
jamkes Disediakan jaminan kesehatan	64	38	62.7

Tidak disediakan jaminan kesehatan	36	268	88.2
Overall Percentage			81.8

Alasan dilakukannya pengujian ini yaitu untuk mengukur tingkat ketepatan klasifikasi adalah untuk mengukur kemungkinan kesalahan pada klasifikasi. Tabel 9 menunjukkan ketepatan klasifikasi model yang dibuat. Hasilnya menunjukkan bahwa model dapat mengklasifikasikan pekerja yang memiliki jaminan kesehatan sebesar 62,7% dan pekerja yang tidak memiliki jaminan kesehatan sebesar 88,2%. Dengan demikian, ketepatan klasifikasi penyediaan jaminan kesehatan oleh instansi/perusahaan/usaha tempat kerja pada pekerja dalam penelitian ini sebesar 81,8%.

5. KESIMPULAN

Hasil analisis regresi logistik biner pada penelitian dapat disimpulkan bahwa status perkawinan, tingkat pendidikan, dan penghasilan bulanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepemilikan jaminan kesehatan untuk pekerja di Kota Pariaman.

Mengingat pentingnya peran jaminan kesehatan dalam memberi perlindungan finansial terhadap biaya perawatan kesehatan yang tidak terduga Pemerintah Kota Pariaman dapat berperan dalam merumuskan kebijakan yang relevan, seperti disediakannya lebih banyak jaminan kesehatan bagi pekerja yang belum menikah karena kebanyakan pekerja yang sudah disediakan jaminan kesehatan merupakan pekerja yang sudah menikah, serta juga meningkatkan penyediaan jaminan kesehatan bagi pekerja dengan tingkat pendidikan rendah karena memiliki kecenderungan yang lebih rendah dalam memperoleh jaminan kesehatan dibandingkan dengan pekerja berpendidikan menengah dan tinggi. Di lain sisi, pemerintah juga perlu memberikan peningkatan pemberian jaminan kesehatan bagi pekerja dengan tingkat penghasilan rendah. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi pemerintah dalam meningkatkan penyediaan jaminan kesehatan bagi setiap pekerja di Kota Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Fauzi, A. C. Nabila, V. F. Krisnawati, and A. P. Rifai, "Prediksi Premi Asuransi Kesehatan

Menggunakan Machine Learning: Pendekatan Artificial Neural Network," *J. Ind. Eng. Oper. Manag.*, vol. 7, no. 1, pp. 52–63, 2024, doi: 10.31602/jieom.v7i1.13802.

- [2] R. H. Situngkir and P. Sembiring, "Analisis Regresi Logistik Untuk Menentukan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Pulau Nias," *J. Mat. dan Pendidik. Mat.*, vol. 6, no. 1, pp. 25–31, 2023.
- [3] J. Ujung, Delilah, and A. P. Putri, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu)," *J. Akutansi Dewantara*, vol. 22, no. 38, pp. 145–150, 2023.
- [4] M. Saleh and T. Chamidy, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPUASAN SISWA MTS SURYA BUANA MENGGUNAKAN METODE REGRESI LOGISTIK," *JATI (Jurnal Mhs. Tek. Inform.)*, vol. 8, no. 3, pp. 3463–3470, 2024.
- [5] Suharnanik, "Buku Ajar Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran," p. 49, 2023.
- [6] Kemenkes, "Jaminan Kesehatan Nasional," *Hasanuddin Law Rev.*, vol. 3, no. 2, pp. 104–116, 2017, [Online]. Available: <https://promkes.kemkes.go.id/?p=5799>
- [7] R. A. Prasetyo, "Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Melihat Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat," *J. Math. UNP*, vol. 7, no. 2, p. 62, 2022, doi: 10.24036/unpjomath.v7i2.12777.
- [8] D. Satriawan, A. J. Pitoyo, and S. R. Giyarsih, "Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepemilikan Jaminan Kesehatan Pekerja Sektor Informal di Indonesia," *Tataloka*, vol. 23, no. 2, pp. 263–280, 2021, doi: 10.14710/tataloka.23.2.263-280.
- [9] W. Alwi, E. Ermawati, and S. Husain, "Analisis Regresi Logistik Biner Untuk Memprediksi Kepuasan Pengunjung Pada Rumah Sakit Umum Daerah Majene," *J. MSA (Mat. dan Stat. serta Apl.)*, vol. 6, no. 1, p. 20, 2018, doi: 10.24252/msa.v6i1.4783.
- [10] Y. Setiadi, "Penerapan Regresi Logistik Biner Terhadap Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Pasien Rawat Jalan di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2020," vol. 2020, pp. 947–956, 2022.
- [11] Hazanul Zikra, "Analisis Kepemilikan Jaminan Kesehatan Penduduk Usia Produktif di Provinsi Kalimantan Tengah 2021 Menggunakan Regresi Logistik Biner," *J. Stat.*

dan Apl., vol. 6, no. 2, pp. 202–213, 2022, doi: 10.21009/jsa.06206.

- [12] P. Hendikawati and U. N. Semarang, “Ketepatan Klasifikasi Metode Regresi Logistik dan Metode Chaid dengan Indonesian Journal of Mathematics and Natural Sciences,” no. July, pp. 21–33, 2023, doi: 10.15294/ijmns.v4i1.32699.
- [13] O. A. Nareswari and N. U. Handayani, “Analisis Regresi Logistik Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Smartphone Merek Samsung,” *J@ti Undip J. Tek. Ind.*, vol. 18, no. 3, pp. 182–189, 2023, doi: 10.14710/jati.18.3.182-189.